

## Pengaruh Mekanisme Bonus, *Tunneling Incentive*, dan *Debt Covenant* terhadap Transaksi *Transfer Pricing* (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018)

Perpajakan

Istiqomah<sup>1\*</sup>, Baihaqi Fanani<sup>2</sup>

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pancasakti Tegal

Email: Istiqomah0497@gmail.com

### Abstract

*This study aims to determine the effect of bonus mechanism, tunneling incentive and debt covenants on transfer pricing transactions in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period of 2014-2018. The sample of this research is manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2014-2018. By using purposive sampling method which consists of 6 companies. The data used in the form of financial statements with multiple regression analysis methods are processed using SPSS 23. The results of the study that the bonus mechanism affected the transfer pricing transaction with a significant value of 0.002, tunneling incentive affected the transfer pricing transaction, with a significant value of 0.004 and the debt covenant had no effect on the transfer pricing transaction with a significant value of 0.153.*

**Keywords:** *Bonus Mechanism, Tunneling Incentive, Debt Covenant, Transfer Pricing*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh mekanisme bonus, tunneling incentive dan debt covenant terhadap transaksi transfer pricing pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode tahun 2014-2018. Sampel penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Dengan menggunakan metode purposive sampling yang terdiri dari 6 perusahaan. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dengan metode analisis regresi berganda yang diolah menggunakan SPSS 23. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mekanisme bonus berpengaruh terhadap transaksi transfer pricing dengan nilai signifikan 0,002, tunneling incentive berpengaruh terhadap transaksi transfer pricing dengan nilai signifikan 0,004 dan debt covenant tidak berpengaruh terhadap transaksi transfer pricing dengan nilai signifikan 0,153.

**Kata kunci:** *Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, Debt Covenant, Transfer Pricing*

### Pendahuluan

Di era globalisasi saat ini perkembangan ekonomi di dunia semakin meningkat hal ini ditandai dengan adanya kemajuan teknologi, transportasi dan juga komunikasi yang berperan penting dalam menjembatani proses transaksi antar negara. Transaksi ekonomi yang meliputi perdagangan di pasar internasional yang melibatkan berbagai negara dengan perusahaan multinasional kini semakin berkembang. Perdagangan tidak hanya dalam bentuk barang akan tetapi juga dapat berupa jasa, modal, maupun sumber daya manusia. Transaksi tersebut tidak lepas dari pemungutan pajak yang harus dibayarkan ke pemerintah dalam negeri maupun luar negeri, yang tentunya di setiap negara memiliki tarif pajak yang berbeda-beda. Perbedaan tarif pajak tersebut memungkinkan perusahaan melakukan penghematan pajak dengan cara

melakukan *transfer pricing*, yaitu memperbesar harga pembelian atau biaya (*over income*) atau memperkecil harga penjualan (*under income*) (Ilyas dan Suharto, 2009:93) dalam Rosa, dkk (2017).

*Transfer Pricing* sering terjadi akibat besarnya tarif pajak, selain alasan tarif pajak alasan lain yang menjadi penyebab perusahaan melakukan *transfer pricing* yaitu Mekanisme Bonus, *Tunneling Incentive*, dan juga *Debt Covenant*. Mekanisme Bonus adalah suatu penghargaan yang diberikan kepada anggota direksi pada saat perusahaan mendapatkan laba. Mekanisme bonus merupakan suatu tindakan yang digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan dengan tujuan mendapat laba yang tinggi yang dihasilkan setiap tahunnya. Untuk itu manajer perusahaan lebih menyukai menggunakan metode akuntansi yang dapat menaikkan laba periode berjalan, metode tersebut dipilih dengan harapan akan meningkatkan nilai bonus yang akan diterima (Rosa, dkk., 2017).

Fenomena dalam penelitian ini yang pernah terjadi di Indonesia yaitu praktek *transfer pricing* yang pernah dilakukan oleh PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMI) yang dilakukan pada tahun 2003 dan baru terendus setelah Direktorat Jenderal Pajak secara simultan melakukan pemeriksaan surat pemberitahuan pajak tahunan (SPT) pada tahun 2005. Dari pemeriksaan tersebut ditemukan kejanggalan, pada tahun 2004 laba bruto Toyota mengalami penurunan 30 persen dari Rp 1,5 triliun pada tahun 2003 menjadi Rp 950 miliar. Yang semula 14,59 persen pada tahun 2003 menjadi 6,58 persen setahun kemudian. Pada tahun tersebut Toyota melakukan restrukturisasi mendasar, yaitu yang sebelumnya semua lini bisnis produksi dan distribusi dilakukan di bawah satu bendera PT Toyota Astra Motor. Dengan dua pemilik saham yaitu PT Astra Internasional Tbk (51 persen) dan Toyota Motor Corporation Jepang (49 persen). Pada pertengahan tahun 2003 sebagian besar saham Astra dijual kepada Toyota Motor Corporation Jepang, dengan alasan bahwa Astra mempunyai hutang jatuh tempo yang tidak dapat ditanggguhkan lagi. Dan akhirnya Jepang menguasai 95 persen saham Toyota Astra Motor. Sehingga perusahaan kini berubah menjadi Toyota Motor Manufacturing Indonesia (TMMI). Yang pada akhirnya fungsi distributor di pasar domestik, Astra dan Toyota Motor Corporation Jepang mendirikan perusahaan agen tunggal pemegang merek dengan nama Toyota Astra Motor (TAM). Pada perusahaan ini 51 persen saham dipegang oleh Astra Sebagai pemegang saham mayoritas. Sisanya milik Toyota Motor Corporation Jepang. Setelah restrukturisasi, laba gabungan kedua Toyota mengalami penurunan yang mengakibatkan setoran pajak pada pemerintah juga berkurang. Yang sebelumnya perusahaan membayar setengah triliun mejadi Rp 168 miliar pada tahun 2004 pasca restrukturisasi. Hal ini menjadi janggal ketika laba menurun tetapi omzet dan penjualan meningkat 40 pesen pada tahun itu. Di sinilah jejak praktek *transfer pricing* PT Toyota Motor Manufacturing Indonesia mulai diketahui (<https://investigasi.tempo.co/toyota/>).

## 2. Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

### 2.1 Pengaruh Mekanisme Bonus Terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan *Transfer Pricing*.

Bonus digunakan perusahaan untuk meningkatkan kinerja karyawan, sehingga laba yang dihasilkan setiap tahunnya akan semakin meningkat. Pemberian bonus kepada karyawan perusahaan didasarkan atas prestasi kerja karyawan itu sendiri. Prestasi kerja dapat dinilai dan diukur berdasarkan suatu penilaian yang telah ditentukan perusahaan secara objektif. Sehingga semakin baik kinejra karyawan maka akan meningkatkan laba perusahaan, dan semakin baik citra karyawan di mata pemilik perusahaan. Dalam *bonus plan hypothesis* manajer perusahaan cenderung memilih prosedur akuntansi dengan merubah laba yang dilaporkan dari periode masa kini ke periode masa depan untuk merencanakan bonus. Untuk meningkatkan bonus perusahaan melaporkan laba bersih setinggi mungkin pada periode tersebut. Dalam hal ini

perusahaan memilih kebijakan akuntansi yang meningkatkan laba yang dilaporkan pada periode tersebut dengan cara *transfer pricing*.

**H1.** Diduga terdapat pengaruh Mekanisme bonus terhadap transaksi *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## **2.2 Pengaruh *Tunneling Incentive* Terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan *Transfer Pricing*.**

*Tunneling incentive* terjadi akibat lemahnya perlindungan hukum bagi pemegang saham minoritas, yang nantinya akan menyebabkan kerugian bagi pemegang saham minoritas. *Tunneling incentive* merupakan tindakan memindahkan harta atau aset dan keuntungan perusahaan oleh manajemen atau pemegang saham mayoritas dan membebankan biaya kepada pemegang saham minoritas. Secara sederhana dapat dibayangkan ketika seorang pemegang saham dengan kepemilikan yang besar dan juga dengan modal yang besar tentunya menginginkan deviden yang besar pula. Namun ketika deviden juga harus dibagikan kepada pemegang saham minoritas, maka pemegang saham mayoritas lebih memilih untuk melakukan *transfer pricing* dengan cara mentransfer aset demi untuk memuaskan kepentingan pribadi dibandingkan harus membagikan deviden kepada pemegang saham minoritas. Oleh karena itu jika suatu pemegang saham memiliki status kepemilikan yang besar maka semakin besar kepemilikan saham akan semakin memicu terjadinya *transfer pricing*.

**H2.** Diduga terdapat pengaruh *Tunneling incentive* terhadap transaksi *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## **2.3 Pengaruh *Debt Covenant* terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan *Transfer Pricing*.**

*Debt covenant* adalah kontrak perjanjian antara debitur dengan kreditur guna melindungi nilai pinjaman dan *recovery* pinjaman dari tindakan manajer dalam kepentingan kreditur, seperti membagikan deviden yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan. Untuk menyikapi perjanjian hutang yang telah jatuh tempo manajer melakukan penghindaran dengan memilih kebijakan-kebijakan akuntansi yang menguntungkan dirinya. Semakin perusahaan melakukan penghindaran hutang akan semakin cenderung memilih kebijakan akuntansi yang dapat mentransfer laba periode mendatang ke periode berjalan karena hal tersebut dapat mengurangi resiko kegagalan. Hal ini sering dilakukan oleh perusahaan yang terancam bangkrut sebagai upaya strategi bertahan hidup. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk menghindari perjanjian hutang yaitu dengan *transfer pricing*.

**H3.** Diduga terdapat pengaruh *Debt covenant* terhadap transaksi *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.

## **1. Metode Penelitian**

### **Jenis dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder yang diambil dari laporan keuangan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang menganalisis data berupa angka dengan menggunakan metode statistik yang hasilnya akan dijelaskan untuk memperoleh suatu kesimpulan. Penelitian ini menjelaskan bagaimana hubungan variabel independen dengan variabel dependen. Dan penelitian berdasarkan metodenya, berkaitan dengan kejadian masa lampau yang berupa laporan keuangan perusahaan di masa lampau yang sistematis dan

objektif. Populasi dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI pada periode 2014-2018 yang berjumlah 136. Pemilihan sampel disarankan pada populasi yang memiliki data lengkap dengan menggunakan metode purposive sampling.

**Definisi Konseptual dan Operasional Variabel**

**Definisi Konseptual**

**Transfer Pricing (Y)**

Variabel dependen penelitian ini adalah *transfer pricing*. Menurut Kurniawan, A. M., (2014:1) *Transfer pricing* adalah upaya untuk memperkecil pajak dengan cara menggeser harga atau laba antar perusahaan dalam satu grup.

**Mekanisme Bonus (X<sub>1</sub>)**

Menurut Regfia, (2017) Mekanisme bonus adalah kompensasi tambahan atau penghargaan yang diberikan kepada pegawai atas keberhasilan pencapaian tujuan-tujuan yang ditargetkan oleh perusahaan. Dengan sistem pemberian bonus ini maka akan memberikan pengaruh terhadap manajemen dalam merencanakan laba. Dengan mengatur laba bersih manajer dapat memaksimalkan bonus yang akan mereka terima.

**Tunneling Incentive (X<sub>2</sub>)**

Hartati, dkk (2014) menyatakan bahwa *tunneling incentive* adalah suatu perilaku dari pemegang saham mayoritas yang mentransfer aset dan laba perusahaan demi keuntungan mereka sendiri, namun pemegang saham minoritas menanggung biaya yang mereka bebankan.

**Debt Covenant (X<sub>3</sub>)**

Akmaludin, (2017) mengungkapkan bahwa *debt covenant* merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditur, seperti membagi deviden yang berlebihan, atau membiarkan ekuitas di bawah tingkat yang ditentukan.

**Definisi Operasional Variabel**

Definisi operasional variabel menjelaskan mengenai variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator pembentuknya. Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Operasional Variabel dan Pengukuran Variabel**

Variabel yang diukur	Indikator	Skala
<i>Transfer Pricing</i> (Y)	$TF = \frac{\text{Transaksi Pihak Berelasi}}{\text{total piutang}} \times 100\%$	Rasio
Mekanisme Bonus (X <sub>1</sub> )	$ITRENDBL = \frac{\text{Laba bersih tahun t}}{\text{Laba bersih tahun t - 1}} \times 100\%$	Rasio
<i>Tunneling Incentive</i> (X <sub>2</sub> )	$TNC = \frac{\text{Jumlah kepemilikan saham terbesar}}{\text{jumlah saham beredar}} \times 100\%$	Rasio

<i>Debt Covenant (X<sub>3</sub>)</i>	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal Saham}} \times 100\%$	Rasio
--	---	-------

Sumber : Data diolah peneliti (2019).

### Metode Analisis Data Uji Hipotesis

Metode analisis data yang digunakan yaitu menggunakan teknik analisis regresi berganda. Dengan uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis, Uji Signifikansi Parameter Individual/Parsial (Uji t) dan Uji koefisien determinasi.

### 3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 4.6**  
**Statistik Deskriptif**  
**Descriptive Statistics**

	N	Minimum	Maximum	Mean		Std. Deviation
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic
Mekanisme Bonus	30	1,00	1,00	1,0000	,00000	,00000
<i>Tunneling Incentive</i>	30	,02	,92	,6572	,05766	,31583
<i>Debt Covenant</i>	30	,20	1,39	,7535	,04837	,26494
<i>Transfer Pricing</i>	30	,00	1,00	,7848	,05876	,32186
Valid N (listwise)	30					

Sumber: Hasil Output SPSS 23, data diolah (2019).

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan pengukuran dari variabel N sebanyak 30 dalam kurun waktu 2014-2018 mengenai statistik deskriptif dengan menggunakan SPSS 23. Maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Hasil perhitungan variabel Mekanisme bonus, menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 30 menghasilkan nilai minimum 1,00, nilai maksimum 1,00, rata-rata (*mean*) 1,0000 dengan standar error 0,0000 dan *standard deviation* sebesar 0,0000.
- b. Hasil perhitungan variabel *Tunneling Incentive* menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 30 menghasilkan nilai minimum 0,02, nilai maksimum 0,92, rata-rata (*mean*) 0,6572 dengan standar error ,05766 dan *standard deviation* sebesar 0,31583.
- c. Hasil perhitungan variabel *Debt Covenant* menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 30 menghasilkan nilai minimum 0,20, nilai maksimum 1,39, rata-rata (*mean*) 0,7535 dengan standar error 0,04837, dan *standard deviation* sebesar 0,26494.
- d. Hasil perhitungan variabel *Transfer Pricing* menunjukkan pengukuran variabel dari N sebanyak 30 menghasilkan nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, rata-rata (*mean*) 0,7848 dengan standar error 0,05876 dan *standard deviation* sebesar 0,32186

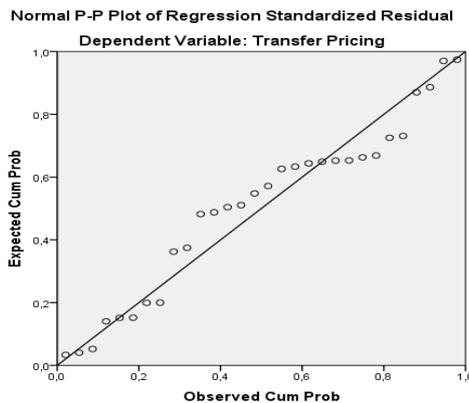
### Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Data

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Normalitas**

**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,25503538
Most Differences	Extreme Absolute	,148
	Positive	,124
	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,093 <sup>c</sup>

Sumber: Hasil Output SPSS 23, data diolah (2019).



**Gambar 4.1 Hasil Uji Normalitas (PP Plot)**

Sumber: Hasil Output SPSS 23, data diolah (2019).

Dari tabel 4.3 hasil uji normalitas data di atas dapat diartikan bahwa data distributisi normal dan layak untuk menggunakan regresi sebagai teknik analisis data, dengan hasil One-Sampel Kolmogorov-Smirnov tingkat signifikansi di atas 0,05 yaitu sebesar (0,093 > 0,05).

**Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4.8 Uji Multikoleniaritas**

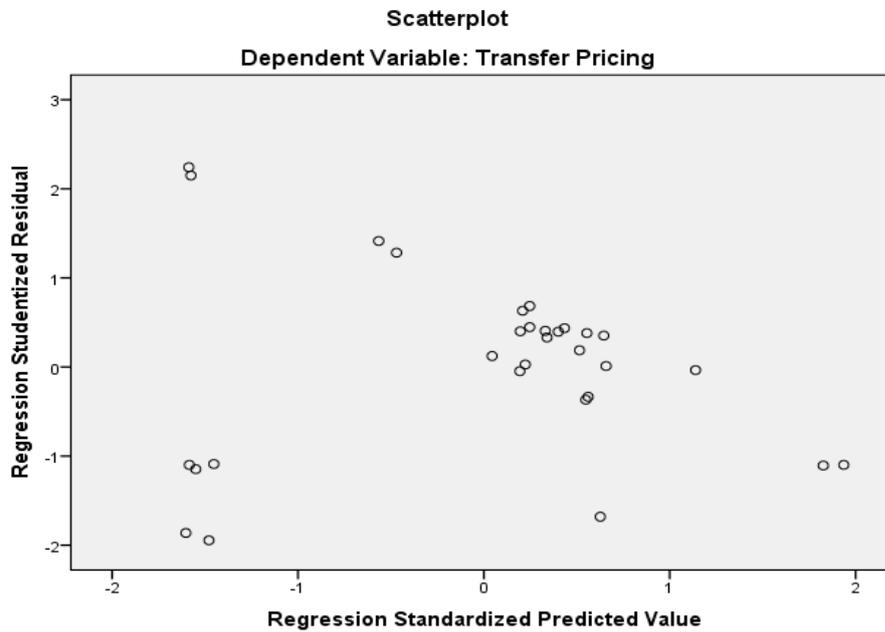
		Coefficients <sup>a</sup>	
		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Mekanisme Bonus	,345	2,899
	<i>Tunneling Incentive</i>	,342	2,926
	<i>Debt Covenant</i>	,983	1,018

sumber: Hasil Output SPSS 23, data diolah (2019).

Dari tabel diatas menunjukkan nilai VIF variabel independen yaitu Mekanisme bonus = 2,899 < 10, *Tunneling incentive* = 2,926 < 10, dan *Debt covenanat* = 1,018 < 10. Dari semua variabel independen menunjukkan tidak ada yang mempunyai nilai tolerance kurang dari 0,10

dan nilai VIF tidak lebih dari 10, maka dapat diartikan tidak terdapat multikoleniaritas variabel independen dalam model regresi.

### Uji Heterokedastisitas



**Gambar: 4.2 Uji Heterokedastisitas**

Sumber: Hasil Output SPSS 23, data diolah (2019).

Berdasarkan hasil output SPSS terlihat dalam grafik scatterplot di atas menunjukkan bahwa tidak ada pola tertentu yang teratur dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat diartikan tidak terdapat heterokedastisitas dalam model regresi.

### Uji Autokolerasi

**Tabel 4.9**  
**Uji Autokolerasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,992 <sup>a</sup>	,984	,981	,04065	3,195

a. Predictors: (Constant), VAR00001, Mekanisme Bonus, Tunneling Incentive, Debt Covenant

Sumber: Hasil Output SPSS 23, data diolah (2019).

Berdasarkan tabel perhitungan dengan SPSS menunjukkan bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 3,195 dengan jumlah variabel bebas 3 dan tingkat signifikan 0,05. Diketahui nilai dL 1,2138 dan dU 1,6498, maka diperoleh nilai  $dU < 3,195 < 4 - 1,6498$  hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi autokolerasi.

### Analisis Regresi Berganda

**Tabel 4.10**  
**Hasil Uji Regresi Linear Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-351024539,856	100870514,403		-3,480	,002
	Mekanisme Bonus	351024540,166	100870514,221	,921	3,480	,002
	<i>Tunneling Incentive</i>	,865	,271	,849	3,194	,004
	<i>Debt Covenant</i>	-,281	,190	-,231	-1,474	,153

a. Dependent Variable: *Transfer Pricing*

Sumber: Hasil Output SPSS 23, data diolah (2019).

Dari data tabel di atas diperoleh hasil persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -351024539,856 + 351024540,166 X_1 + 0,865 X_2 - ,281 X_3 + e$$

Keterangan :

Y = *Transfer pricing*

X1 = Mekanisme Bonus

X2 = *Tunneling Incentive*

X3 = *Debt Covenant*

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

Berikut adalah penjelasan dari persamaan regresi linear di atas:

- Dari hasil persamaan di atas dapat diperoleh Nilai konstanta (a) sebesar -351024539,856 yang artinya jika tidak dipengaruhi oleh Mekanisme bonus, *Tunneling Incentive* dan *Debt Covenant* maka besarnya *Transfer pricing* adalah -351024539,856.
- Nilai koefisien variabel Mekanisme Bonus sebesar 351024540,166 yang artinya apabila mekanisme bonus mengalami peningkatan sebesar satu satuan maka peningkatan sebesar 351024540,166 juga terjadi pada *transfer pricing* dengan asumsi variabel lain konstan.
- Variabel *Tunneling Incentive* diperoleh nilai koefisien sebesar 0,865 yang artinya apabila *tunneling incentive* mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka peningkatan sebesar 0,865 juga terjadi pada *transfer pricing* dengan asumsi variabel lain konstan.
- Variabel *Debt covenant* diperoleh nilai koefisien sebesar -0,281 yang artinya apabila *debt covenant* mengalami kenaikan 1% maka *transfer pricing* diperkirakan menurun sebesar 0,281.

Uji Hipotesis  
Uji Signifikansi Parsial (Uji T)

**Tabel 4.11**  
**Hasil Perhitungan Uji T**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-351024539,856	100870514,403		-3,480	,002
	Mekanisme Bonus	351024540,166	100870514,221	,921	3,480	,002
	<i>Tunneling Incentive</i>	,865	,271	,849	3,194	,004
	<i>Debt Covenant</i>	-,281	,190	-,231	-1,474	,153

a. Dependent Variable: *Transfer Pricing*  
Sumber: Hasil Output SPSS 23, data diolah (2019).

- Pengaruh Mekanisme bonus terhadap *Transfer pricing* berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,480 dengan nilai signifikan  $0,002 < 0,005$  maka  $H_a$  diterima dan dapat diartikan bahwa Mekanisme bonus berpengaruh dan signifikan terhadap *Transfer pricing*.
- Pengaruh *Tunneling incentive* terhadap *Transfer pricing* berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar 3,194 dengan nilai signifikan  $0,004 < 0,005$  maka  $H_a$  diterima dan dapat diartikan bahwa *Tunneling Incentive* berpengaruh dan signifikan terhadap *Transfer pricing*.
- Pengaruh *Debt Covenant* terhadap *transfer pricing* berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai t hitung sebesar  $-1,474$  dengan nilai signifikan  $0,153 > 0,005$  maka  $H_a$  ditolak dan dapat diartikan bahwa *Debt covenant* tidak berpengaruh terhadap *Transfer pricing*.

**Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**

**Tabel 4.12**  
**Koefisien Determinasi**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,610 <sup>a</sup>	,372	,300	,26935

a. Predictors: (Constant), *Debt Covenant*, Mekanisme Bonus, *Tunneling Incentive*

b. Dependent Variable: *Transfer Pricing*  
Sumber: Hasil Output SPSS 23, data diolah (2019).

Berdasarkan tabel di atas yang diolah menggunakan program SPSS dapat dilihat bahwa nilai koefisien determinasi sebesar 0,300 atau 30% ini dapat diartikan bahwa naik turunnya variabel dependen yaitu *Transfer pricing* dipengaruhi oleh variabel independen yaitu Mekanisme bonus, *Tunneling incentive* dan *Debt covenant* sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi variabel lain yang tidak dapat dijelaskan karena tidak diteliti dalam penelitian ini.

## Kesimpulan dan Saran

### Kesimpulan

1. Variabel mekanisme bonus menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap transaksi *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
2. Variabel *Tunneling Incentive* menunjukkan pengaruh positif dan disignifikan terhadap transaksi *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
3. Variabel *Debt Covenant* menunjukkan pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap transaksi *Transfer Pricing* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018.
4. Nilai R Square dalam penelitian ini sebesar 0,372 nilai ini terbilang masih relative kecil. Variabel tersebut ditunjukkan dengan variabel mekanisme bonus, *tunneling incentive*, dan *debt conenant*. Dengan nilai koefisien sebesar 30%, maka variabel tersebut hanya mempengaruhi sebesar 30% dan sisanya 70% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Saran

Penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel bebas lainnya yang tidak diteliti dalam penelitian ini, variabel bebas lainnya yang dapat mempengaruhi adanya transaksi *transfer pricing*. Variabel tersebut yaitu pajak, komite audit, *exchange rate*, *good corporate governance*, dan variabel bebas lainnya. Dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh variabel lain terhadap transaksi transfer pricing, serta dapat menggunakan rentan waktu yang lebih lama dengan harapan akan memberikan hasil yang lebih baik.

### Daftar Pustaka

- Akmaludin, R. N. A. 2017. "Pengaruh Pajak, Debt Covenant, dan Komite Audit terhadap Keputusan Transfer Pricing". *Skripsi*, Universitas Islam Negeri.
- Aryani, Y.A. 2011."Akuntansi Manajemen" Yogyakarta: Penerbit Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS25*. Penerbit: Universitas Diponegoro.
- Hartati, Winda. Desmiyawati, Julita, 2015. "Tax Minimization, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus terhadap Keputusan Transfer Pricing Seluruh Perusahaan yang Listing di Bursa Efek Indonesia". *Siomposium Nasional Akuntansi XVIII Medan*.
- Indrasti, A. W., 2016. "Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing, Bonus Plan dan Debt Covenant terhadap Keputusan Perusahaan Untuk Melakukan Transfer Pricing". *Jurnal Universitas Budi Luhur*. Vol. 9, NO. 3, Desember 2016.
- Kurniawan, A. M. 2014. *Transfer Pricing untuk Kepentingan Pajak*. Yogyakarta: Penerbit Andi, h:1.
- Mardiasmo. 2008. *Advance Pricing Agreement Dalam Upaya Meminimalisasi Potensial Tax Risk*. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, (3)1., h:1-2.
- Mardiasmo. 2016. *Perpajakan*. Yogyakarta: Penerbit Andi, h:3.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) Nomor 7. *Pengungkapan Pihak-Pihak yang Mempunyai Hubungan Istimewa.*

Pramana. Aviandika Heru, 2014. “Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive dan Debt Covenant terhadap Keputusan Perusahaan untuk Melakukan Transfer Pricing” *Skripsi*, Universitas Diponegoro Semarang.

Rahmawati, E. Y. 2018. “Pengaruh Pajak, Bonus Plan, Tunneling Incentive, dan Mekanisme Bonus terhadap Transfer Pricing”. *Skripsi*, Universitas Mudammadiyah Sidoharjo.

Refgia, Thesa. 2017. “Pengaruh Pajak, Mekanisme Bonus, Ukuran Perusahaan, Kepemilik Asing, dan Tunneling Incentive terhadap Transfer Pricing”. *Jurnal Universitas Riau*. Vol. 4, No. 1, Februari 2017.

Rosa, R. Andini, R, Raharjo, K, 2017. “Pengaruh Pajak, Tunneling Incentive, Mekanisme Bonus, Debt Covenanat dan Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Transaksi Transfer Pricing”. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.

Saifudin, Putri, Luky Septiani. 2017. “Determinasi Pajak, Mekanisme Bonus dan Tunneling Incentive terhadap Keputusan Transfer Pricing”. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Semarang*. Vol. 2, No.1, Maret 2018.

Suandy, Erly. 2016. *Perencanaan Pajak*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat, h:77.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian*. Bandung: Penerbit Alfabeta, Hlm:80.

Yuniasih, N. W., Rasmini, N. K., Wirakusuma, M. G. 2012. “Pengaruh Pajak dan Tunneling Incentive pada Keputusan Transfer Pricing Perusahaan Manufaktur yang Listing di Bursa Efek Indonesia”. *Jurnal Universitas Udayana*.

<https://investigasi.tempo.co/toyota/> diakses pada tanggal 23 Januari 2019.  
[www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)